

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode *Participatory* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa XI di SMAN 5 Pamekasan

Berikut ini peneliti akan memaparkan tentang proses penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMAN 5 Pamekasan. SMAN 5 Pamekasan merupakan suatu lembaga pendidikan, lembaga tersebut menjadi suatu wadah atau sarana pendidikan untuk mendidik siswa atau anak-anak dan dapat mengajarkan berbagai mata pembelajaran yang di berikan kepada siswa atau peserta didik. Salah satu pembelajaran yang di berikan seperti pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2024, bahwasannya guru bahasa Indonesia sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mempunyai persiapan terlebih dahulu. Seperti menyiapkan rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan pada jauh-jauh hari sebelumnya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu tidak terlepas dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana tujuan akhir guru adalah dari hal tersebut dapat mengarah pada hasil pencapaian yang telah di rumuskan sebelumnya.

Metode pembelajaran adalah suatu rancangan yang di gunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Sementara metode pembelajaran *participatori* adalah

suatu jenis pembelajaran yang lebih menekankan ketertiban siswa secara penuh dalam proses mengajar belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan, karena pembelajaran merupakan pembelajaran berbahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Salah satu contoh pembelajaran berbahasa adalah pembelajaran menulis puisi merupakan bentuk karya sastra yang di buat sebagai ungkapan perasaan seseorang, yang ditulis dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan menggunakan kata imajinatif. Menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada di Kelas XI SMAN 5 Pamekasan, disitu guru menerapkan jenis pembelajaran *participatory* dengan menggunakan materi yang sudah ada, yaitu materi menulis puisi. Menulis puisi merupakan pengalaman atau imajinasi yang memiliki suatu yang berkesan yang ditulis dalam bentuk puisi. Dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI di SMAN 5 Pamekasana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi yang menginspirasi adanya kesempatan untuk semua diantaranya proses pembelajarannya sebagai berikut:

1) Persiapan Pembelajaran

Sebelum melakukan proses belajar mengajar maka hal pertama yang dipersiapkan guru yaitu membuat atau menyusun RPP atau modul berdasarkan silabus, sesuai dengan langkah - langkah pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, setelah itu guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan

efektif. Dengan begitu peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung.

2) Proses Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia yaitu bapak Ahmad Kurniady mengawali pembelajarannya dengan membaca doa bersama-sama, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa, dan menanyakan kabar siswa setelah itu guru menyampaikan materi yang akan di bahas kemudian dipelajari dengan menggunakan jenis metode *participatory*.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan mengenai jenis metode pembelajaran *participatory* dan memberikan materi tentang menulis sebuah puisi berdasarkan tema cerpen “Harakibacih” selama 15 menit, serta siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru yang bertujuan untuk menemukan tema dan pesan dalam sebuah cerpen yang dapat digunakan untuk melakukan transformasi karyanya dalam bentuk puisi, setelah itu guru memberikan contoh pengubahan cerpen “malaikat junga tahu” menjadi sebuah puisi. Guru menyuruh peserta didik untuk membaca dengan cara bergilir. Setelah itu barulah guru menerapkan metode pembelajaran *participatory* yaitu dimana guru hanya mengamati jalannya diskusi dan memberikan pertanyaan terkait tema dan pesan atau amanat dalam puisi kepada peserta didik sebagai pemantik diskusi,

setelah itu guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dengan dua orang temannya untuk membuat puisi menggunakan cerpen yang berjudul “Hatarakibachi” transformasi menjadi sebuah puisi, guru hanya mengamati dan memastikan semua peserta didik aktif, terakhir guru bertindak sebagai fasilitator untuk meminta setiap kelompok hasil puisi yang sudah di buat untuk di bacakan di depan kelas.

c. Penutup

Setelah peserta didik selesai membacakan hasil karya puisinya, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut, , setelah itu guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, guru mengkhiri kegiatan belajar dengan memberi pesan dan motivasi, diakhiri dengan berdoa.

b. Observasi 2

Berdasarkan hasil observasi ke dua yang dilakukan peneliti, pada tanggal 25 April 2024 pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi, bahwasannya bapak Ahmad Kurniady selaku guru pengajar memberikan contoh menulis puisi kepada siswa kelas XI sebagai gambaran untuk siswa dalam menulis karnya puisinya sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI di SMAN 5 Pamekasan, nah dari sini benar apa adanya bahwasannya setelah bapak Ahmad Kurniady menerapkan metode *participatory* dan memberikan contoh menulis puisi, guru juga menjelaskan kembali tentang materi menulis puisi menggunakan cerpen setelah selesai menjelaskan, guru menanyakan kepada siswa apakah ada

pertanyaan yang tidak di mengerti tentang menulis puisi, akan tetapi semua siswa terdiam dan guru menganggap semua sudah mengerti, dikarenakan tidak ada pertanyaan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi selama 20 menit.

Dari hasil observasi yang ke dua yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI IPA 3 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran

Hal yang pertama kali dilakukan guru mempersiapkan RPP berdasarkan silabus. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan cerpen, guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik di dalam kelas dan selanjutnya menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin doa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan berjalan lancar.

2. Proses pembelajaran

- a. Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia yaitu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan membaca doa bersama, selanjutnya menanyakan kabar siswa, dan mengabsen kehadiran siswa, setelah itu menyampaikan mengenai materi yang akan dibahas dan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan metode *participatory*.

- b. Kegiatan inti

Kegiatan inti, guru memberikan contoh menulis puisi menggunakan cerpen, selanjutnya guru juga menjelaskan kembali tentang materi menulis puisi menggunakan cerpen setelah selesai menjelaskan, selanjutnya guru menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan yang tidak di mengerti tentang menulis puisi, akan tetapi semua siswa terdiam dan guru menganggap semua sudah mengerti, dikarenakan tidak ada pertanyaan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi selama 20 menit.

c. Penutup

Kegiatan penutup, setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tugas dari guru peserta didik membacakan hasil karyanya puisinya, setelah selesai membaca guru dan peserta didik menyimpulkan hasil dari pembelajaran, selanjutnya guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup kegiatan belajar dengan memberi pesan, motivasi dan diakhiri dengan doa bersama.

Diperkuat dari hasil wawancara bersama bapak Achmad Kurniady selaku guru pengajar Bahasa Indonesia, mengatakan

“Contoh gambaran keaktifan siswa seperti banyak peserta didik yang bertanya kepada guru tentang penjelasan yang disampaikan oleh guru yang belum dimengerti juga sering siswa itu berdiskusi dengan teman kelompok atau sebangkunya dan siswa bias menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk menulis puisi menggunakan cerpen yang sudah disediakan oleh guru untuk diubah menjadi sebuah puisi yang di beriwaktu selama 20 menit”.¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bawasannya penerapan metode *participatory*, dalam kegiatan menulis puisi merupakan pendekatan pedagogik yang membantu siswa untuk berperan aktif

¹ Achmad Kurniady, Guru pengajar Bahasa Indonesia SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (23 April 2024)

dalam memecahkan masalah terutama dalam kegiatan menulis puisi, metode *participatory* ini mendorong siswa untuk memiliki kemampuan mengasah pola pikir yang kreatif dan dapat memecahkan masalah dalam menulis puisi, siswa juga bisa membangun kemampuannya sendiri melalui keaktifitas belajar.

Adapun temuan penelitian pada fokus masalah ini sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMAN 5 Pamekasan dengan guru bapak Achmad Kurniady yaitu memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa, dan menaya kabar siswa setelah itu guru menyampaikan materi yang akan di bahas kemudian dipelajari dengan menggunakan jenis metode *participatory*.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil obesrvasi ke dua yang dilakukan peneliti, pada tanggal 25 April 2024 pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi berdasar kan cerpen, bahwasannya guru bapak Ahmad Kurniady memberikan contoh menulis puisi berdasarkan cerpen kepada siswa kelas XI sebagai gambaran untuk siswa dalam menulis karya puisinya sendiri. Dari hasil obesrfasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelsa XI di SMAN 5 Pamekasan, nah dari sini benar apa adanya bahwasannya setelah bapak Ahmad Kurniady menerapkan metode *participatory* dan memberikan contoh menulis puisi, guru jungak menjelaskan kembali tentang materi menulis puisi setelah selesai menjelaskan, guru menyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan yang

tidak di mengerti tentang menulis puisi, akan tetapi semua siswa terdiam dan guru menggap semua sudah mengerti, dikarenakan tidak ada pertanyaan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi selama 20 menit.

c. Penutup

Setelah siswa menyelesaikan tugas dari guru, guru meminta kepada siswa untuk membacakan hasil menulis puisi di depan kelas, selanjutnya guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya yang akan dilakukan pada pertemuan kedua berikutnya dengan diahiri berdoa bersama.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Penerapan Metode *Participatory* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 5 Pamekasa

Penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMAN 5 Pamekasan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran dari hasil wawancara dari bapak Achmad Kurniady yang mengatakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi adalah:

“Faktor yang menjadi pendukung dalam proses penerapan metode *participatory*, seperti buku paket, sosial media atau internet dan juga guru memberikan contoh puisi yang tidak ada di buku paket, kepemilikan Pembelajaran Siswa yang merasa memiliki pembelajaran tersebut akan diberikan kesempatan luas untuk berpartisipasi aktif, siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran karena merasa lebih terlibat, suasana demokrasi tumbuh dalam pembelajaran, memungkinkan dialog dan diskusi antar siswa untuk saling belajar, meningkatkan Wawasan dan Pengetahuan Siswa, agar mendapatkan tambahan wawasan berpikir dan pengetahuan melalui interaksi aktif dalam pembelajaran.”²

Metode *participatory* dapat peneliti simpulkan bahwasannya siswa memiliki kemampuan berkomunikasikepemilikan Pembelajaran Siswa yang merasa memiliki

² Achmad Kurniady, Guru pengajar Basaha Indonesia SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (23 April 2024)

pembelajaran tersebut akan diberikan kesempatan luas untuk berpartisipasi aktif, siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran karena merasa lebih terlibat, suasana demokrasi tumbuh dalam pembelajaran, memungkinkan dialog dan diskusi antar siswa untuk saling belajar, meningkatkan Wawasan dan Pengetahuan Siswa, agar mendapatkan tambahan wawasan berpikir dan pengetahuan melalui interaksi aktif dalam pembelajaran

Begitu pula yang dikatan Dini selaku siswi yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yaitu dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan buku paket yang sudah disediakan oleh guru tapi siswa juga leluasa mencari faktor pendukung yang lain seperti bisa berselancar dengan media sosial atau internet yang diarahkan oleh guru pengajar, guru juga memberikan contoh puisi yang tidak ada di buku paket”.³

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan metode *participatory* suatu pembelajaran yang sumber pembelajaran digunakan tidak hanya dari buku paket saja tetapi siswa juga bisa menggunakan media sosial seperti internet, contoh puisi yang tidak ada di buku paket dan sebagainya.

Begitu pula yang di katakan oleh siswa Murni yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam metode *participatory* tidak hanya dari buku paket yang sudah disediakan guru tapi juga bisa lebih leluasa mencari faktor pendukung yang lain seperti media sosial dan sebagainya”⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran tidak hanya dari buku paket saja namun juga bisa dari internet atau sosial media yang dapat menjadi faktor pendukung pada siswa saat metode *participatory* diterapkan.

³ Dini siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan wawancara langsung (23 April 2024)

⁴ Murni, siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan Wawancara Langsung (23 April 2024)

Begitu pula yang di sampaikan oleh siswa Tri Nurul Izzah yang mengatakan bahwa:"

Faktor pendukung dalam penerapan metode *participatory* yaitu tidak hanya mempergunakan buku paket saja yang sudah di sediakan oleh guru akan tetapi juga bisa menggunakan atau berselancar disosial media atau internet dan sebagainya"⁵

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan metode *participatory* tidak hanya dari buku paket yang sudah di sediakan oleh guru tetapi juga dari internet dan sebagainya.

Sedangkan terdapat faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* sebagaimana hasil wawancara dari bapak Achmad Kurniady selaku guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

faktor penghambat Dalam metode *participatory* ini ialah kebanyakan siswa yang capek dalam mengikuti pembelajaran dan juga siswa sering mengeluh mengantuk dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena sudah memasuki jam rawan siswa pada saat siang hari, dan juga kurangnya waktu dalam penyajian karya, keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok"⁶

Begitu pula yang di sampaikan oleh siswa Dini menyatakan bahwa:

Masih ada siswa yang asik berbicara sendiri pada saat berdiskusi dengan teman sebangkunya, kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran langsung, siswa jadi berpindah-pindah tempat duduk untuk berdiskusi dengan teman kelasnya sehingga kelas tidak lagi kondusif."⁷

⁵ Tri Nurul Izzah, siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan Wawancara Langsung (23 April 2024)

⁶ Achmad Kurniady, Guru pengajar Basaha Indonesia SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (23 April 2024)

⁷ Dini siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan wawancara langsung (23 April 2024)

Dapat peneliti simpulkan faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* adalah saat siang hari siswa sudah capek sehingga menghambat waktu dalam penyajian karnya keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok.

Hal ini juga didukung pula dengan hasil observasi bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* adalah masih ada siswa yang asik berbicara sendiri pada saat berdiskusi, sehingga waktu yang di berikan pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi kurang ,berpindah-pindah tempat duduk sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan juga masih ada siswa yang kurang mengungkapkan kreativitas siswa dalam berkelompok.

Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* kebanyakan siswa yang capek, masih ada siswa yang asik berbicara sendiri, kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran, siswa berpindah pindah tempat duduk menyebabkan kelas tidak kondusif.

Begitu juga yang disampaikan oleh siswa Murni

“Faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* adalah kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran langsung, masih ada siswa yang asik berbicara sendiri pada saat berdiskusi sama teman sebangkunya, kebanyakan siswa yang capek dalam mengikuti pembelajaran dan juga sering siswa mengeluh mengantuk dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena sudah memasuki jam rawan siswa pada saat siang hari, siswa jadi berpindah-pindah tempat duduk untuk berdiskusi dengan teman kelasnya sehingga kelas tidak lagi kondusif”.⁸

Dapat peneliti simpulkan faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* kebanyakan siswa yang capek, masih ada siswa yang asik berbicara

⁸ Murni, siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan Wawancara Langsung (23 April 2024)

sendiri, kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran, siswa berpindah pindah tempat duduk menyebabkan kelas tidak kondusif.

Begitu yang disampaikan siswa lain oleh Tri Nurul Izzah

“Faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* adalah kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran langsung, masih ada siswa yang asik berbicara sendiri pada saat berdiskusi sama teman sebangkunya, kebanyakan siswa yang capek dalam mengikuti pembelajaran dan dan juga sering siswa mengeluh mengantuk dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena sudah memasuki jam rawan siswa pada saat siang hari, siswa jadi berpindah-pindah tempat duduk untuk berdiskusi dengan teman kelasnya sehingga kelas tidak lagi kondusif”.⁹

Dapat peneliti simpulkan faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* kebanyakan siswa yang capek, masih ada siswa yang asik berbicara sendiri, kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran, siswa berpindah pindah tempat duduk menyebabkan kelas tidak kondusif.

Begitu yang disampaikan siswa lain oleh Khoirun Nisak:

“Faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* adalah kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran langsung, masih ada siswa yang asik berbicara sendiri pada saat berdiskusi sama teman sebangkunya, kebanyakan siswa yang capek dalam mengikuti pembelajaran dan dan juga sering siswa mengeluh mengantuk dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena sudah memasuki jam rawan siswa pada saat siang hari, siswa jadi berpindah-pindah tempat duduk untuk berdiskusi dengan teman kelasnya sehingga kelas tidak lagi kondusif”.¹⁰

Dapat peneliti simpulkan faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* kebanyakan siswa yang capek, masih ada siswa yang asik berbicara sendiri,

⁹ Tri Nurul Izzah, siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan Wawancara Langsung (23 April 2024)

¹⁰ Khoirun Nisak, siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan Wawancara Langsung (23 April 2024)

kurangnya waktu pada saat proses pembelajaran, siswa berpindah pindah tempat duduk menyebabkan kelas tidak kondusif.

Adapun temuan penelitian pada faktor pendukung dan penghambat fokus masalah ini sebagai berikut :

Faktor pendukung dalam proses penerapan metode participatory, seperti buku paket, sosial media atau internet dan contoh puisi yang tidak ada di buku paket, Siswa yang merasa memiliki pembelajaran tersebut akan diberikan kesempatan luas untuk berpartisipasi aktif, Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran karena merasa lebih terlibat, Suasana demokrasi tumbuh dalam pembelajaran, memungkinkan dialog dan diskusi antar siswa untuk saling belajar, serta Meningkatkan Wawasan dan Pengetahuan Siswa, agar mendapatkan tambahan wawasan berpikir dan pengetahuan melalui interaksi aktif dalam pembelajaran.

Faktor pernghambat dalam proses penerapan metode participatory dalam pemebelajaran menulis puisi diantaranya, kebanyakan siswa yang capek dalam mengikuti pembelajaran dan sering siswa mengeluh mengantuk dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya waktu dalam penyajian karnya, keaktifan siswa dalam berkelompok, kebanyakan siswa yang berbicara sendiri pada sasat berdiskusi sama teman sebangku, siswa berpindah – pindah tempat untuk berdiskusi dengan teman sehingga kelas tidak lagi kondusif.

3. Solusi dari Faktor Penghambat Penerapan Metode *Participatory* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelasa XI Di SMAN 5 Pamekasan

Solusi dari faktor penghambat penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMAN 5 Pamkesan memiliki beberapa solusi. Sebagai mana hasil dari wawancara dari bapak Achmad Kurniady yang mengatakn solusi dari faktor penghambat penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMAN 5 Pamekasan adalah

“Solusi dari faktor penghambat penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi adalah siswa tetap diberi tanggung jawab dalam menulis puisi agar guru bisa tahu sejauh mana siswa mampu menulis puisi, guru juga menghargai karya siswa meskipun belum sempurna supaya tidak ada pilih kasih terhadap siswa, bertanya kepada teman yang lebih paham, sering berdiskusi sesama teman, membuat kelompok yang sudah diarahkan oleh guru, harus tetap semangat belajar biar bisa melawan rasa lelah pada saat mengikuti pembelajaran di siang hari”.¹¹

Dapat peneliti simpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* adalah siswa tepat di beri tanggung jawab dalam menulis puisi agar guru bisa mengetahui sejauh mana siswa tersebut bisa menulis puisi, guru tetap menghargai karya siswa maskipun belum sempurna agar tidak ada kecemburuan social terhadap siswa, bertanya kepada teman yang lebih paham, sering berdiskusi sesama teman, membuat kelompok yang sudah di arahkan oleh guru, harus tetap semangat belajar biar bisa melawan rasa lelah pada saat mengikuti pembelajaran di siang hari.

Begitu pula yang di sampaikan oleh Dini siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan:

Bertanya kepada teman yang lebih paham, sering berdiskusi sesama teman, membuat kelompok yang sudah di arahkan oleh guru, harus tetap semangat belajar biar bisa melawan rasa lelah pada saat mengikuti pembelajaran di

¹¹Achmad Kurniady, Guru pengajar Basaha Indonesia SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung (23 April 2024)

siang hari, guru tetap menghargai karya siswa meskipun belum sempurna supaya tidak ada kecemburuan social terhadap siswa”¹²

Dapat peneliti simpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* adalah Bertanya kepada teman yang lebih paham, sering berdiskusi sesama teman, guru tetap menghargai karya siswa meskipun belum sempurna agar tidak ada kecemburuan social terhadap siswa, membuat kelompok yang sudah di arahkan oleh guru, harus tetap semangat belajar biar bisa melawan rasa lelah pada saat mengikuti pembelajaran di siang hari.

Begitu pula yang di sampaikan oleh Murni siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan

“Solusi dari faktor prnghambat dalam penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi yaitu harus tetap semangat belajar biar bisa melawan rasa lelah pada saat mengikuti pembelajaran di siang hari, lebih sering membaca buku di perpustakaan agar bisa memperluas pengetahuan, guru tetap menghargai karya siswa meskipun belum sempurna agar tidak ada kecemburuan social terhadap siswa, membuat kelompok yang sudah di arahkan oleh guru”¹³

Dapat peneliti simpulkan harus tetap semangat belajar biar bisa melawan rasa lelah pada saat mengikuti pembelajaran di siang hari, lebih sering membaca buku di perpustakaan agar bisa memperluas pengetahuan, guru tetap menghargai karya siswa meskipun belum sempurna agar tidak ada kecemburuan social terhadap siswa, membuat kelompok yang sudah di arahkan oleh guru.

Begitu pula yang di sampaikan oleh Tri Nurul Izzah, siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan:

¹² Dini siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan wawancara langsung (23 April 2024)

¹³ Murni, siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan Wawancara Langsung (23 April 2024)

“Lebih sering membaca buku di perpustakaan agar bisa memperluas pengetahuan, guru tetap menghargai karya siswa meskipun belum sempurna agar tidak ada kecemburuan sosial terhadap siswa, harus tetap semangat belajar biar bisa melawan rasa lelah pada saat mengikuti pembelajaran di siang hari.”¹⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* adalah lebih sering membaca buku di perpustakaan agar bisa memperluas pengetahuan, harus tetap semangat belajar biar bisa melawan rasa lelah pada saat mengikuti pembelajaran di siang hari, guru tetap menghargai karya siswa meskipun belum sempurna agar tidak ada kecemburuan sosial terhadap siswa.

Adapun temuan penelitian pada fokus masalah ini sebagai berikut :

Solusi dari faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMAN 5 Pamekasan seperti : guru tetap memberi tanggung jawab kepada siswa dalam menulis puisi agar guru bisa tahu sejauh mana siswa mampu menulis puisi, guru juga menghargai karya siswa meskipun belum sempurna supaya tidak ada pilih kasih terhadap siswa, Bertanya kepada teman yang lebih paham, sering berdiskusi sesama teman, membuat kelompok yang sudah diarahkan oleh guru, harus tetap semangat belajar biar bisa melawan rasa lelah pada saat mengikuti pembelajaran di siang hari, lebih sering membaca buku di perpustakaan agar bisa memperluas pengetahuan, membuat kelompok yang sudah diarahkan oleh guru.

B. Pembahasan

Disini peneliti akan membahas mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan berdasarkan dari hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian

¹⁴ Tri Nurul Izzah, siswa kelas XI IPA SMAN 5 Pamekasan Wawancara Langsung (23 April 2024)

ditemukan adanya penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi yakni:

1. Penerapan Metode *Participatory* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMAN 5 Pameksan

Metode *Participatory* ialah model pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik berperan secara aktif dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini juga menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai penentu suksesnya pembelajaran, sedangkan guru hanya pemandu. Dengan peserta didik aktif, maka peserta didik dapat menemukan hasil belajar. Metode *participatory* adalah model pembelajaran yang akan menjadikan siswa aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek, namun guru bukan harus pasif, tetapi guru harus aktif dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa dengan suara, gambar, tulisan dinding, dan sebagainya.¹⁵

Metode pembelajaran dapat diartikan suatu rancangan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk pembelajarannya. Metode pembelajaran ialah tahapan penting dalam model pembelajaran yang bertujuan akan tercapainya suatu pelajaran yang ada di kelas. Metode pembelajaran merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa melihat metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam metode sangat diperlukan.¹⁶

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan yaitu penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMAN 5

¹⁵ Fitriana sari, pengaruh penggunaan metode *participatori* terhadap meotifasi siwa smp negeri 3 rambah, (program studi pendidikan fisika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pasir pengarain 2016).

¹⁶ Sawaludin, Metode dan Model Pembelajaran (2022) hlm.3

Pameksan dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa dalam penerapan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *participatory*, yang pertama diberikan contoh penulisan puisi menggunakan cerpen yang berjudul “malaikat juga tau” setelah selesai memberikan contoh tersebut guru menjelaskan tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan cerpen, namun sebelum memberi tugas guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang belum dimengerti jika siswa tidak menjawab guru beranggapan semua siswa sudah mengerti mengenai penulis puisi menggunakan cerpen jika siswa mengerti guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi menggunakan cerpen Hitarakibachi untuk dijadikan sebuah puisi dengan waktu 20 menit menggunakan metode *participatory*

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peroses Penerapan Metode *Participatory* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas XI di SMAN 5 Pamekasan

Dalam proses pembelajaran penerapan metode *participatory* terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dalam proses pembelajaran yang menjadi faktor pendukung yakni dari segala aspek yang dapat membantu atau mempengaruhi sPrta dapat mendorong siswa dalam meningkatkan semangat siswa terutama dalam pembelajaran agar bisa membawa ke arah yang lebih baik untuk tercapainya penerapan metode *participatory*.

Pengguna metode *participatory* dalam peroses pembelajaran memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi milik sendiri, karena peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b. Siswa memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Tumbuhnya suasana demokrasi dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar sesama siswa.

d. Menambah wawasan berpikir bagi siswa dan pengetahuan bagi siswa.

Belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Salam belajar secara langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tapi ia langsung menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan tanggung jawab terhadap hasilnya. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok, dengan cara-cara tertentu. Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah lebih menekankan keterlibatan mental nasional dalam pembentukan keterampilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dalam proses penerapan metode *participatory* siswa kel XI, mempunyai kesama dengan kelebihan dalam proses pembelajar *participatory* diantaranya:

- a. Pembelajaran Siswa yang merasa memiliki pembelajaran tersebut akan diberikan kesempatan luas untuk berpartisipasi aktif.
- b. Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran karena merasa lebih terlibat.
- c. Suasana demokrasi tumbuh dalam pembelajaran, memungkinkan dialog dan diskusi antar siswa untuk saling belajar.
- d. Meningkatkan Wawasan dan Pengetahuan Siswa, agar mendapatkan tambahan wawasan berpikir dan pengetahuan melalui interaksi aktif dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran *participatory* selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan atau kelemahan didalamnya diantaranya:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diterapkan di bandingkan dengan waktu yang di terapkan metode lain.
- b. Aktivitas pembelajaran dan pembicaraan dalam pembelajaran lebih cenderung didominasi oleh murid senang atau tampil dalam berbicara.¹⁷

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam proses penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMAN 5 Pamekasan sebagai berikut: siswa kebanyakan mengeluh capek dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran, disebabkan karena memasuki jam rawan siswa pada saat siang hari, kurangnya waktu dalam penyajian karnya, keaktifan siswa dalam berkelompok menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif.

3. Solusi dari Faktor Penghambat Penerapan Metode *Participatory* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas XI di SMAN 5 Pamekasan

Berdasarkan hasil data penelitin dari hasil wawancara dan observasi di atas ada beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti pada saat meneliti di sekolah SMAN 5 Pamkesan, disini peneliti akan membahas terkait tentang solusi dari faktor penghambat dalam penerapan metode *participatory* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI di SMAN 5 Pamekasan seperti, guru tetap memberi tanggung jawab kepada siswa dalam menulis puisi agar guru bisa tahu sejauh mana siswa mampu menulis puisi, guru juga menghargai karnya siswa meskipun belum sempurna supaya tidak ada pilih kasih terhadap siswa, bertanya kepada teman yang lebih paham, sering berdiskusi sesama teman, membuat kelompok yang sudah diarahkan oleh guru, harus tetap semangat belajar biar bisa melawan rasa lelah pada saat mengikuti

¹⁷ Wahdaniah Putri, Mflihat, Annisa Tuzzahra, Nadya Putri, Mukhlisa, Arsandy, Dwi Noviani, Aplikasi Metode Partisipatori, Kelebihan dan Kelemahan Dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah, vol.1, NO.1, 2023, hlm, 127-129.

pembelajaran di siang hari, lebih sering membaca buku di perpustakaan agar bisa memperluas pengetahuan dan membuat kelompok yang sudah diarahkan oleh guru